ISSN. 2476 - 9096

BUKU 2

PROSIDING

INOVASI PEMBELAJARAN UNTUK PENDIDIKAN BERKEMAJUAN

SEMNASDIK 2015

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN - CALL FOR PAPERS - TAHUN 2015
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNMUH PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA

7 November 2015
Ruang Auditorium
Gedung Perkantoran Lt. 4
UNMUH PONOROGO

Dipindai dengan CamScanner

ISSN . 2476-9096

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan

Penyunting

1. Dr. Bambang Harmanto, M.Pd.
2. Dr. Nurul Iman M.A
3. Dr. Heppy Susanto, M.A
4. Ana Maghfiroh, M.Pd.BI.
5. Ardhana Januar Mahardhani, M.KP.
6. Muhibbudin Fadhli, M.Pd.
7. Ambiro Puji Asmaroini, M.Pd
8. Senja Putri Merona, M.Pd

Penerbit

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Uniersitas Muhammadiyah Ponorogo - Jawa Timur - Indonesia

Alamat Penerbit

Jl. Budi Utomo No. 10, Ponorogo - Jawa Timur - Indonesia
www.umpo.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

SUSUNAN PANITIA PENYELENGGARA
SEMNASDIK 2015
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
JAWA TIMUR INDONESIA

Penasehat	: Dr. Bambang Harmanto, M.Pd
Penanggung jawab	: Drs. Mahmud Isro'I, S.Pd., S. IP., M.Pd
Ketua	: Ana Maghfiroh, M. Pd. BI
Wakil Ketua	: Dwi Avita Nurhidayah, M. Pd
Sekretaris dan Publikasi	: Muhibuddin Fadhli, M. Pd
Bendahara	: Niken Reti I, M. Pd.
Kesekretariatan	: Erika Eka Santi, M. Si
	Risqi Ekanti AP, M. Pd
	Uki Suhendar, M. Pd.
Acara	: Intan Sari Rufiana, M. Pd
	Muhamammad Fadlilah, M. Pd. I
Makalah dan Prosiding	: Ardhana Januar Mahardhani, M. KP.
	Ambiro Puji Asmaroini, M. Pd
Moderator	: Drs. Subangun, M. Kpd
	Restu Mufanti, M.Pd
Konsumsi	: Diyah Atiek Mustikawati, S.Pd, M. Hum
	Dian Kristiana, M. Pd
	Farida Rudiana, SE
Humas	: Sumaji. M.Pd
	Siti Asiyah, M.Pd
Sarana Prasarana,	: Hadi Cahyono, M. Pd
Akomodasi & Dokumentasi	Yusup Supiyanto, S. IP

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Alhamdulillahi rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga prosiding ini dapat terselesaikan dengan baik. Prosiding ini berisi kumpulan makalah dari berbagai daerah di Indonesia yang telah dipresentasikan dan didiskusikan dalam Seminar Nasional Pendidikan yang diadakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada Hari Sabtu, 7 November 2015. Seminar ini mengangkat tema "Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan".

Prosiding ini disusun untuk mendokumentasikan gagasan dan hasil penelitian terkait inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, diharapkan prosiding ini dapat memberikan wawasan tentang perkembangan dalam pembelajaran dan upaya-upaya yang terus dilakukan demi terwujudnya pendidikan berkemajuan. Dengan demikian, seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dapat terus termotivasi dan bersinergi untuk berperan aktif membangun pendidikan Indonesia yang berkualitas melalui pembelajaran yang inovatif.

Dalam penyelesaian prosiding ini, kami menyadari bahwa dalam proses penyelesaiaannya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini panitia menyampaikan ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya, kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Drs. H. Sulton, M.Si., yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi dalam kegiatan ini.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Dr. Bambang Harmanto, M.Pd, atas segala support dan motivasi dalam kegiatan ini.
3. Seluruh pembicara tamu, Prof. I Nyoman Sudana Degeng M.Pd, Dr. Sutanto S.SI., DEA, Drs. H. Sulton, M.Si., dan Dr. Bambang Harmanto, M.Pd.
4. Bapak/Ibu/Mahasiswa seluruh panitia yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran demi kesuksesan acara ini.
5. Bapak/Ibu seluruh dosen, guru dan pejabat instansi penyumbang artikel hasil penelitian dan pemikiran ilmiahnya dalam kegiatan seminar nasional ini.

Kami menyadari bahwa prosiding ini tentu saja tidak luput dari kekurangan, untuk itu segala saran dan kritik kami harapkan demi perbaikan prosiding pada terbitan tahun yang akan datang. Akhirnya kami berharap prosiding ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak terkait.

Wassalamualaikum wr. wb.

Ponorogo, 7 November 2015
Ketua Panitia

Ana Maghfiroh, M.Pd.BI

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
EDITORIAL iii
SUSUNAN KEPANITIAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
Novie Lucky Andriyani dan Irani Siti Nurkholidah 415

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) IPA TERPADU BERBASIS MODEL *CONNECTED* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs N YOGYAKARTA II
Sulistiyawati dan Erwin Fertina 420

MEMAHAMI KECERDASAN MAJEMUK ANAK GUNA MENGOPTIMALKAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG SESUAI DENGAN PERKEMBANGANNYA MELALUI IDENTIFIKASI DINI
Tuti Utami 428

PERANAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM PARADIGMA PERUBAHAN DEMOKRATISASI DI INDONESIA
Muhammad Naufal Arifiyanto 434

MANAJEMEN DAN PENGELOLAAN PESERTA DIDIK (Studi Pada SD di Kota Makassar)
Syamsu A. Kamaruddin, Harifuddin Halim, dan Fauziah Zainuddin 441

INTEGRASI NILAI DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BERORIENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER
Rivai Mana, Rasyidah Zainuddin, dan Abdul Malik Iskandar 447

KAJIAN PRAGMATIK TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN PADA SILABUS BAHASA INGGRIS WAJIB KELAS X SMA KURIKULUM 2013
Mulyani 453

Dipindai dengan CamScanner

PROFIL PENALARAN RELASIONAL MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIKA DAN PERBEDAAN GENDER
Sanusi 462

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN BERBASIS KINERJA
Nurmadiah dan Ridhoul Wahidi 474

MENEROPONG MASA DEPAN PENDIDIKAN DI INDONESIA
(Penerapan Virtual Learning di Indonesia)
Robby Darwis Nasution 485

EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SEBAGAI WADAH PENANAMAN NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA BAGI GENERASI EMAS INDONESIA
Risqi Ekanti Ayuningtyas Palupi 494

MODEL PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PENDEKATAN HUMANISME RELIGIUS
Hamam Burhanuddin 498

PERANAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI MAN 039 TEMBILAHAN HULU
Nur Komariah dan Ari Susanto 512

RAGAM DAN INOVASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI INDONESIA
(Kajian terhadap Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini)
M. Fadlillah 525

TELAAH MASA ADAPTASI ANAK SAAT PERTAMA MASUK SEKOLAH DENGAN HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA
Sulastya Ningsih 533

ANALISIS KEEFEKTIFAN ALAT PENUKAR KALOR TABUNG SEPUSAT ALIRAN BERLAWANAN DENGAN VARIASI PADA FLUIDA PANAS (AIR) DAN FLUIDA DINGIN (METANOL)
David Oktavianus, Hady Gunawan, Hendrico, dan Farel H Napitupulu 539

Dipindai dengan CamScanner

IMPLEMENTASI *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* (BCCT) DI TK AISYIAH DAGANGAN MADIUN
Muhibuddin Fadhli 545

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI DI DESA TAWANG KECAMATAN WERU KABUPATEN SUKOHARJO
Junita Dwi Wardhani dan Rokhana Nur Solikhah 549

MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK *(SCIENTIFIC APPROACH)* PADA KURIKULUM 2013 TINGKAT SEKOLAH DASAR (SD) BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
M. Thoha B.S Jaya, Riswandi, dan Suparman Arif 554

MANAJEMEN KONFLIK DALAM ORGANISASI
Fahrina Yustiasari Liri Wati 563

PEMBELAJARAN KIMIA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN* (POE) DENGAN SIKAP IMLIAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI HIDROLISIS GARAM
Widinda Normalia Arlianty, Ashadi, dan Sri Mulyani 571

ETIKA MANAJEMEN PENDIDIKAN UNTUK MENJAMIN KUALITAS DAN PROFESIONALISME
Asmariani 578

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI KERJA GURU GUNA MEWUJUDKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTs BAHRUL ULUM GENUKWATU NGORO JOMBANG
Moh. Khozin 588

PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA LEAFLET EFEKTIF DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN PERILAKU PENCEGAHAN TUBERKULOSIS PARU DI KABUPATEN PONOROGO
Sulistyo Andarmoyo 595

CULTIVATING YOUR LEARNING ENVIRONMENT: AN EXPLORATION OF EFFECTIVE CLASSROOM MANAGEMENT TECHNIQUES
Emily S. Forster 601

Dipindai dengan CamScanner

MODEL PEMBELAJARAN *VCT* UNTUK PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI (MENGGAGAS MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* UNTUK PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA)
Soepri Tjahjono Tjahjono Moedi Widodo 607

IMPLEMENTASI APLIKASI PENJADWALAN PEMBELAJARAN BERBASIS WEB PADA POLITEKNIK NEGERI MADIUN
Lutfiyah Dwi Setia 613

MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DAN MENYENANGKAN MELALUI ORKESTRASI MODALITAS DAN FIGUR GURU
Rido Kurnianto 618

MENGEMBANGKAN *MEANINGFUL TEACHING* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI MELALUI *QUANTUM TEACHING*
Nurul Iman 626

KEBIJAKAN SEKTOR PENDIDIKAN YANG MEMBERADABKAN DAN BERKUALITAS
Arief Budiono 631

GAYA BAHASA METAFORA POLITIK DALAM MEDIA MASSA DAN EFEK PERSUASIFNYA PADA PEMBACA
Yuli Widiana dan Rr. Arielia Yustisiana 638

MEMAKSIMALKAN IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PKn BERBASIS NILAI
Mohammad Iskak 650

IMPLEMENTASI INTERACTIVE TEACHING BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN HOT-POTATOES SOFTWARE DALAM PENGAJARAN MATAKULIAH BAHASA ARAB DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM, UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Junanah 660

PENGEMBANGAN MODEL *RESEARCH BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* MELALUI *LESSON STUDY* DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR TAHUN 2015
Muhamad Chamdani, Kartika Chrsty Suryandari, dan Imam Suyanto 668

Dipindai dengan CamScanner

MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TEKNIK *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) PADA KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DALAM PENDIDIKAN BERKEMAJUAN
Erna Sri Widiastuti dan Intan Sari Rufiana 678

ANALISIS PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA DI SMPN 1 TULAKAN KABUPATEN PACITAN
Hadi Cahyono 687

PERLINDUNGAN TENAGA KERJA INDONESIA: PESPEKTIF SISTEM PENDIDIKAN BAGI CALON BURUH MIGRAN
Wafda Vivid Izziyana 697

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SEBAGAI UPAYA MENANAMKAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DI SD NEGERI TANJUNG 02, KECAMATAN NGUTER, KABUPATEN SUKOHARJO DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN MUTU PENDIDIKAN
Sri Nuruningsih 706

WUJUD KESIAPAN PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIKAN BERKEMAJUAN (Studi Tentang Keadaan Kesegaran Jasmani Guru Dan Karyawan SMP Negeri 4 Tawangsari Tahun 2015)
Pamuji Haryanto 717

REKONSTRUKSI HUBUNGAN AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN MENUJU PENDIDIKAN BERKEMAJUAN
Happy Susanto 724

PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI MELALUI PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN
Ratna Nurdiana 733

KEBIJAKAN PENDIDIKAN UNTUK MENGATASI KENAKALAN ANAK
Surisman 738

PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK DALAM MODEL SUSAN LOUCKS HORSLEY UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR
Esti Yuli Widayanti 745

Dipindai dengan CamScanner

ANALISIS METODE PERMAINAN SOSIAL UNTUK MEMBELAJARKAN MATERI IPS DI SD
Ahmad Syaikhudin 755

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN PMRI PADA SISWA KELAS VII SMP MAARIF 5 PONOROGO
Uki Suhendar 765

SEHAT DAN CERDAS MELALUI CERGAM (CERITA BERGAMBAR)
Dian Kristiana 771

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER TERPADU BERBASIS BUDAYA DAMAI (PKT-BD) UNTUK ANAK TAMAN KANAK-KANAK
Parwoto 779

PEMANFAATAN KURIKULUM GEOGRAFI SMA SEBAGAI KAJIAN PENINGKATAN POTENSI PARIWISATA BERBASIS PENDIDIKAN DI KALIMANTAN BARAT
Dony Andrasmoro dan Endah Evy Nurekawati 788

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
Dwi Avita Nurhidayah 797

PEMENUHAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR PENERIMA DANA BOS 2014 DI KABUPATEN PONOROGO
Subangun 805

KEPEMIMPINAN IDEAL KEPALA SEKOLAH
Ardhana Januar Mahardhani 813

TEACHING WITH HEART; MENDIDIK ANAK TANPA HUKUMAN
Ana Maghfirah 817

REGISTER BAHASA TRANSPORTASI (STUDI PEMAKAIAN BAHASA KELOMPOK PROFESI)
Diyah Atiek Mustikawati 824

Dipindai dengan CamScanner

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODIFIKASI MODEL *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI-IPS DI SMA KRISTEN PETRA MALANG
Chandra Adiputra, Sumarmi, dan Ach. Amirudin ..... 831 -

GAYA BAHASA DAN BUDAYA MANTRA WAROK REYOG PONOROGO (Kajian Etnolinguistik)
Alip Sugianto 840

PENGUJIAN VALIDITAS ALAT PERAGA PEMBANGKIT SINYAL (*OSCILLATOR*) UNTUK PEMBELAJARAN WORKSHOP INSTRUMENTASI INDUSTRI
Syifaul Fuada 847

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	: **Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) pada Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pembetukan Karakter Siswa**
Penulis	: Suparman Arif, M.Pd.
Institusi	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Publikasi	: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan; Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan Berkemajuan
ISSN	: 2476– 9096
Penerbit	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bandar Lampung, 13 April 2020

Mengetahui :
a.n. Dekan FKIP Unila
Wakil Dekan Bid. Akademik
dan Kerjasama

Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230199111 1001

Penulis

Suparman Arif, S.Pd. M.Pd.
NIP 19811225 200812 1001

Menyetujui,
Ketua LPPM Unila

Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A.
NIP 196505101993032008

UNIVERSITAS LAMPUNG
21. 04. 2020
152/P/B/INI/FKIP/2020
Prosiding
Vt

Dipindai dengan CamScanner

MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFI (SCIENTIFIC APPROACH) PADA KURIKULUM 2013 TINGKAT SEKOLAH DASAR (SD) BERBASIS PEMBENTUKAN KARAKTE SISWA

M. Thoha B.S Jaya, Riswandi, Suparman Arif

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Dasar (SD) berbasis pembentukan karakter siswa. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk: (1) menyiapkan perangkat untuk model pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis pembentukan karakter siswa, (2) mengimplementasikan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis pembentukan karakter siswa, dan (3) mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi implementasi model pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall yang dilaksanakan dalam dua tahun kegiatan.*Tahun pertama:*tahap pengembangan model, merancang model awal, validasi ahli, perbaikan/merevisi rancangan model, dan menghasilkan produk model pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis pembentuk karakter siswa. *Tahun kedua:*melakukan ujicoba pendahuluan, perbaikan rancangan model utama, uji coba model dalam lingkup lebih luas, perbaikan model untuk produk akhir, uji coba operasional, perbaikan model untuk produk akhir penelitian, dan diseminasi serta publikasi. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah:(1) menemukan dan mendesain model pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis pembentukan karakter siswa, (2) menyusun panduan pelaksanaan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis pembentukan karakter siswa, (3) membangun kesepakatan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran untuk mengimplementasikan produk model pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis pembentukan karakter siswa. Penelitian tahun pertama,telah menghasilkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari tiga tahap, yakni *tahap persipan* mencakup menganalisis KD. menerangkan indikator. dan menyusun tujuan pembelajaran. Selain itu mempersiapkan sumber belajar, serta menyusun instrumen pembelajaran. *tahap proses pembelajaran,* melanjutkan hasil/produk tahap sebelumnya dengan menentukan model pembelajaran (menyesuaikan dengan sintaks) dannelaksanakan langkah-langkah saintifik (mengamati, menanya, menelaah, mencoba, dan mengkomunikasi. *Tahap hasil belajar,* akan mengokohkan pengetahuan dan keterampilan yang berkembang pada siswa. Pembentukan karakter siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dimulai dari siswa perlu *mengetahui, membiasakan, meyakini, melakukan berulangkali* (mengetahui, membiasakan, dan meyakini), hingga *mempertahankan.*

Kata Kunci: model pembelajaran, pendekatan saintifik, pembentukan karakter siswa

Dipindai dengan CamScanner

PENDAHULUAN

Rancangan/ *prototipe* model pembelajaran dengan pendekatan saintifik *(scientific approach)* pada kurikulum 2013 merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur sistematis model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik untuk membentuk karakteristik siswa. Prosedur sistematis model pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yaitu dengan melaksanakan langkah-langkah*mengamati, menanya, menalar, mencoba,*dan *membentuk jejaring.* Melalui proses pembelajaran tersebut, dituntut pula untuk dapat membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter siswa memiliki prosedur sistematis tersendirisesuai dengan konsep kerja karakter, yaitu *moral understanding, moral loving/moral feeling,* dan *moral acting/moral doing* (Mulyasa: 2011; 14-15). Selain itu, juga mengacu kepada konsep tahapan pembentuk karakter yang dimulai dari *mengetahui, memahami, membiasakan, meyakini, melakukan tahapan 1,2,3,4* hingga harus *mempertahankan.*

Berdasarkan tahapan pengembangan di atas, maka rancangan / *prototipe*yang dikembangkan terdapat dua, yaitu (1) mengembangkan prosedur *(sintaks)* atau langkah-langkah melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan (2) mengembangkan prosedur *(sintaks)* atau langkah-langkah untuk membentuk karakter siswa yang terintegrasi dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik di_ atas.Pengembangan prosedur *(sintaks)* atau langkah-langkah membentuk karakter siswa tidaklah berdiri sendiri, akan tetapi dilaksanakan secara simultan dengan proses pembelajaran. tegasnya, kedua rancangandi atas menjadi satu kesatuan yang utuh dalam sebuah proses pembelajaran, namun rancangan kedua melekat pada rancangan pertama sehingga pembentukan karakter siswa diupayakan dan akan sangat bergantung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pengembangan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan sebuah tuntutan yang wajib dilaksanakan dan juga merupakan amanah dalam kerangka pelaksanaan kurikulum 2013. Selain itu, tuntutan dan amanah lainnya adalah penekanan pada pembentukan sikap (karakter siswa) yang terintegrasi dalam pelaksanaan setiap proses pembelajarannya. Kedua amanah memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan sintaks dan prosedurnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan model-model pembelajaran yang meliingkupi pendekatan saintifik, yaitu model *discovery learning, project based learning,* dan *problem based learning.* Ketiga model inilah yang akan dipilih guru dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah menganalisis KD dan tujuan pembelajaran. Pada setiap pembelajaran dengan model tersebut proses pembentukan karakter siswa dilakukan.

Pembentukan karakter siswa akan melalui fase *moral understanding/moral knowing* yang meliputi: (1) *moral awareness;* (2) *knowing about moral values;* (3) *perspective taking;* (4) *moral reasoning/logical;* (5) *decision making;* dan (6) *self knowledge. Moral loving/moral feeling* berkaitan dengan *consciensi, self esteem, empathy, loving the good, self control,* dan *humility(kerendahan hati).* Sedangkan *moral acting/moral doing* merupakan perpaduan dari *moral understanding/moral knowing* dan *moral loving/moral feeling* yang diwujudkan dalam bentuk *competence, will,* dan *habit.*

PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran

Pembelajaran dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya

Dipindai dengan CamScanner

adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto: 2013; 17).Sejalan dengan itu, Rusman (2013: 134), pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Smaldino, Lowther, dan Russell (2011: 22) menjelaskan pengajaran atau *instruksi* merujuk pada usaha apapun untuk merangsang belajar melalui penyusunan pengalaman yang cermat untuk membantu para siswa meraih perubahan kemampuan yang diinginkan. Pengajaran dimaksudkan untuk menciptakan belajar. Miarso (2004: 528) menjelaskan pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Demikian pula dengan Warsita (2008: 85), pembelajaran *(instruction)* adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

Joyce, Weil, dan Calhoun (2009: 30), menjelaskan suatu model pengajaran merupakan gambaran suatu lingkungan pembelajaran, yang juga meliputi perilaku guru saat model tersebut diterapkan. Sedangkan Winataputra (2005: 3), model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Arends dalam Trianto (2013: 22-23), menjelaskan model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Sehubungan dengan itu, model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur, yaitu:

1. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya,
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai),
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Joyce, Weil, dan Calhoun (2009: 31) telah mengelompokkan model-model pengajaran ke dalam empat kelompok yang memiliki orientasi pada sikap manusia dan bagaimana mereka belajar. Rusman (2013: 136-143) mengelompokkan model pembelajaran berdasarkan teori yang sama dengan pendapat di atas, yaitu:

1. Model pembelajaran memproses informasi *(the information-processing family)*.
2. Model pembelajaran sosial *(the social family)*.
3. Model pembelajaran personal *(the personal family)*.
4. Model pembelajaran sistem perilaku *(the behavioral system family)*.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual-teoretik yang menggambarkan

Dipindai dengan CamScanner

prosedur (sintaks pembelajaran) yang sistematis mencakup pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik dalam rangka mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pendekatan Saintifik *(Scientific Approach)* dalam Pembelajaran

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.Joyce, Weil, dan Calhoun (2009: 194) memberi nama penelitian ilmiah, yaitu melibatkan siswa dalam masalah penelitian yang benar-benar orisinil dengan cara menghadapkan mereka pada bidang investigasi, membantu mereka mengidentifikasi masalah konseptual atau metodologis dalam bidang tertentu, dan mengajak mereka untuk merancang cara pemecahan masalah.

Mengacu kepada pandangan di atas, pendekatan (penelitian)ilmiah dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan *setting* dan bentuk pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Sehingga metode pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan ilmiah, adalah: (1) *Problem Based Learning*; (2) *Project Based Learning*; (3) Inquiry/Inkuiri Sosial dan diskoveri; dan (4) *Group Investigation*. Metode-metode ini berusaha membelajarkan siswa untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

Joyce, Weil, dan Calhoun (2009: 195) menjelaskan tahapan pembelajaran dalam penelitian ilmiah, yaitu. *pertama;* siswa disajikan suatu bidang penelitian, yang meliputi motodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut, *kedua;* siswa mulai menyusun masalah, sehingga dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian tersebut, *ketiga;* siswa diminta untuk berspekulasi _tentang masalah tersebut, sehingga dia dapat mengidentifikasi kesulitan yang dilibatkan dalam penelitian, dan *keempat;* siswa diminta untuk berspekulasi tentang cara memperjelas kesulitan tersebut, dengan merancang kembali ujicoba, mengolah data dengan cara yang berbeda, menghasilkan data, mengembangkan konstruk dan sebagainya. Pendapat di atas, sejalan dengan Helmenstine dalam Kemendikbud (2013, a) yang menjelaskan langkah-langkah metode ilmiah, yaitu: (1) melakukan pengamatan, (2) menentukan hipotesis, (3) merancang eksperimen untuk menguji hipotesis, (4) menguji hipotesis, (5) menerima atau menolak hipotesis dan merevisi hipotesis atau, (6) membuat kesimpulan.

Sementara itu, Kemendikbud (2013, b) memberikan konsepsi tentang pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang mencakup komponen: *mengamati, menanya, menalar, mencoba,*dan *membentuk jejaring*. Kelima komponen tersebut dapat berlaku untuk semua mata pelajaran dan dikenal dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

Kelima langkah pembelajaran dengan mengggunakan pendekatan saintifik di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Observing* (mengamati); terdiri dari (a) mengumpulkan data/informasi yang teramati dari fakta, (b) melihat karakteristik jamur, (c) mengumpulkan informasi dari aneka sumber ilmiah, berupa buku, jurnal, majalah, koran, internet.
2. *Questioning* (menanya); meliputi (a) mengajukan pertanyaan atau masalah berbasis fakta, (b) apa yang mempengaruhi pertumbuhan jamur, (c) bagaimana pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan jamur.

Dipindai dengan CamScanner

3. *Associating* (menalar); mencakup (a) melihat hubungan-hubungan variabel atau ukuran-ukuran misalnya hubungan cahaya terhadap pertumbuhan jamur, (b) mencermati pola, (c) menganalisis, membandingkan, mensintesis atas hubungan-hubungan, (d) membuat dugaan (hipotesis).
4. *Experimenting* (mencoba), mencakup (a) membuat rancangan percobaan, (b) menerapkan perlakuan, (c) melakukan pengukuran variabel-variabel, (d) menguji hipotesis, Contohnya: Meletakkan Roti dalam Kotak Gelap dan Meletakkan Roti dalam Kotak Terang.
5. *Networking* (membentuk Jejaring), meliputi (a) membuat generalisasi (kesimpulan) yaitu penerimaan atau penolakan hipotesis, (b) interpretasi hasil pemecahan masalah, (c) membangun jejaring baru.

Lebih lanjut Kemendikbud (2013, b) menjelaskan, bahwa proses pembelajaran dengan mengggunakan pendekatan saintifik haruslah menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.Hasil belajar akan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Berdasarkan kajian di atas, pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan mengacu kepada prinsip-prinsip pendekatan ilmiah dengan langkah-langkahnya observasi, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.

C. Pembentukan Karakter Siswa

Lickona (2012:81) mengutip pendapat Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakatan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Sedangkan Lickona sendiri menjelaskan, karakter terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara menurut moral itu baik.

Kementerian Agama dalam Mulyasa (2011: 4) menjelaskan karakter *(character)* dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Dengan demikian, istilah karakter berkaitan erat dengan 5 *nality* (kepribadian) seseorang, sehing bisa disebut orang yang berkarakter *(a person of character)* jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral.

Pendapat di atas sejalan dengan Kemendiknas (2011: 7, a) menjelaskan karakter adalah dari nilai-nilai yang unik-baik yang terpateri dalam diri dan terewejantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.Lebih lanjut dijelaskan, karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah temperamen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa karakter akan terbentuk melalui proses pendidikan dan konteks lingkungan. Faktor lingkungan dalam konteks pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan ini. Pembentukan dan rekayasa lingungan yang mencakup lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mangajar. Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui

Dipindai dengan CamScanner

strategi (1) keteladanan, (2) intervensi, (3) pembiasaan yagn dilakukan secara konsisten, dan (4) penguatan. Perkembangan dan pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta dibarengi dengan nilai-nilai luhur (Kemendiknas: 2011; 8, a).

Kemendiknas (2011: 10, a) menjelaskan pendidikan karakter bermakna menanamkan kebiasaan *(habituation)* tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Kemendiknas (2011: 6, b) menjelaskan pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik *(habituation)* sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik *(moral knowing)*, perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik *(moral action)* sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Lebih lanjut dijelaskan, pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Berkaitan dengan pendidikan karakter di atas, karakter dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Oleh karena itu, proses tahapan pembentukan karakter dimulai dengan (1) mengetahui, (2) memahami, (3) membiasakan, (4) meyakini, (5) melakukan (sesuai 1,2,3,4), dan (6) mempertahankan (Majalah Policy Brief Edisi 4 Juli 2011: 8).Dalam kaitan dengan pendapat di atas, Mulyasa menegaskan (2011: 14) pendidikan karakter bergerak dari kesadaran *(awareness)*, pemahaman *(understanding)*, kepedulian *(concern)*, dan komitmen *(commitment)*, menuju tindakan *(doing atau acting)*.

Lickona (2001: 15) menjelaskan isi dari karakter yang baik adalah kebaikan. Kebaikan tersebut seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang. Itu adalah disposisi untuk berperilaku secara moral. Kebaikan tersebut ditegaskan oleh masyarakat dan agama di seluruh dunia. Sedangkan Kemendiknas (2011, b) menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, mengahargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dengan demikian, pembentukan karakter siswa adalah proses pendidikan karakter yang terintegrasi pada satuan pendidikan untuk mencapai pribadi yang *unik-baik* selaras antara yang diketahui *(moral knowing)*, yang dihayati *(moral feeling)*, dan yang dilakukan *(moral action)*. Pembentukan karakter tersebut melalui tahapan mengetahui, memahami, membiasakan, meyakini, melakukan, dan mempertahankan, sedangkan rujukan karakter tersebut bersumber dari ajaran agama, falsafah bangsa (Pancasila), dan tujuan pendidikan nasional.

Dipindai dengan CamScanner

D. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik *(Scientific Approach)* pada Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pembentukan Karakter Siswa

Pada model ini terdiri dari tiga tahapan besar yaitu, tahap persiapan, tahap proses pelaksanaan pembelajaran, dan tahap hasil pembelajaran. *Tahap persiapan* terdiri dari menganalisis dan pemetaan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam buku guru, merumuskan indikator, dan menyusun tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis di atas dilanjutkan dengan mempersiapkan sumber belajar/ bahan ajar, alat peraga, dan media pembelajaran. Selain itu guru juga menyiapkan instrumen penilaian untuk menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil analisis kompetensi dasar, perumusan indikator, dan tujuan pemebelajaran menjadi alasan rasional guru dalam menentukan model pembelajaran, seperti *discovery learning (DL), problem based learning (PBL), dan project based learning (PjBL)* serta melaksanakan sesuai dengan sintaks/prosedurnya masing-masing.

Pada *tahap proses pelaksanaan pembelajaran*, tahap ini merupakan substansi dari pelaksanaan model pembelajaran yang akan membentuk karakter siswa. Dalam proses pembelajarannya mengacu kepada pendekatan saintifik *(scientific approach)*. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik *(scientific approach)* dilaksanakan dalam bentuk aktivitas yaitu, terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Langkah langkah atau sintaks pembelajaran tersebut akan menyesuaikan dengan langkah – langkah atau sintaks model pembelajaran yang dipilih (DL, PBL, PjBL)

1. Model Pembelajaran Saintifik yang Membentuk Karakter Siswa

Model pembelajaran dengan saintifik yang pada kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran, *inheren* proses pembentukan karakter siswa yang meliputi tahapan :

1. Mengetahui, guru menyampaikan nilai nilai *(values)* yang baikkepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui nilai – nilai *(values)*tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis dan intelektual siswa.
2. Memahami, pada tahap ini setelah siswa mengetahui diharapkan akan berlanjut kepada pemahaman yang mendalam terkait dengan nilai – nilai *(values)*yang telah di transferkan oleh guru.
3. Membiasakan, nilai – nilai *(values)*yang telah di pahami oleh sisswa tersebut di lanjutkan dengan membiasakan diri mengejawantahkan dalam hati, ucapan, dan tindakan sehari – hari.
4. Meyakini, dengan adanya pembiasaan yang terus menerus yang dilakukan siswa diharapkan akan mencapai tingkat keyakinan terhadap nila – nilai *(values)*yang telah terbiasa dilaksanakan.
5. Melakukan pengulangan yang terus menerus *(continuity)*, point 1,2,3, dan 4 (mengetahui, memahami, membiasakan, dan meyakini)
6. Mempertahankan, dilakukan oleh guru dengan mengontrol perilaku siswa dan memberikan penguatan terhadap apa yang telah dilaksanakan oleh siswa dalam bentuk prilaku. Selain itu juga ada upaya dari siswa yang bersangkutan untuk mempertahankan apa yang telah diyakini dengan wujud sikap, dan perilaku.
7. Tahap hasil belajar, hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan akan diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan pilihan model –

Dipindai dengan CamScanner

model pembelajaran. Sedangkan hasil belajar dalam bentuk sikap sebagai karakter siswa akan di sumbangkan dari proses pembentukan karakter dengnan 5 tahapan seperti di atas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

2. Sistem Pendukung

Sistem pendukung yang diperlukan untuk dapat terlaksananya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan terbentuknya karakter siswa, adalah Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan Kabupaten), Pengawas Sekolah Dasar (SD), Perguruan Tinggi – Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PT-LPTK), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan , (LPMP), orangtua dan masyarakat.

Peran yang dilakukan oleh masing-masing komponen di atas pada sistem pendukung tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten; institusi pemerintah yang bertanggung jawab penuh terhadap kualitas pendidikan di wilayah kewenangannya, maka institusi ini memiliki kewenangan untuk merancang dan menyusun program dan kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran serta perangkat pendukung berupa kebijakan dan pedoman pendidikan karakter di sekolah.
2. Pengawas Sekolah Dasar (SD); sebagai *exsternal controlling* pengawas bertanggung jawab memberikan arahan dan bimbingan (supervisi).Maka peran pengawas dapat memberikan supervisi pembelajaran berkualitas dan pendidikan karakter untuk pembentukan sikap positif siswa.
3. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP); sebagai lembaga pemerintah di daerah dapat melakukan peran strategis dalam memberikan penguatan kepada guru terkait dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan upaya pembentukan karakter siswa.
4. Perguruan Tinggi Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (PT-LPTK); secara kelembagaan peran yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penguatan kepada guru melalui program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengokohkan pemahamannya tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan membentuk karakter guru. peran PT-LPTK dapat bersinergis dengan Dinas Pendidikan dan LPMP.
5. Orangtua dan masyarakat; bagian dari *exsternal controlling* yang memiliki kepentingan *(stakeholder)* untuk meningkatkan kualitas *output* pendidikan (anak mereka). Peran yang dapat dilakukan adalah memberi pengawasan terhadap sikap dan perilaku anaknya di lingkungan rumah dan masyarakat sebagai bentuk kelanjutan dari pembentukan karakter di sekolah. Pengawasan tersebut dalam rangka menunjukkan kebersamaan dan komitmen terhadap pembentukan karakter anak yang positif

DAFTAR PUSTAKA

Borg, Walter R., and Meredith D. Gall, (2003) *Educational Research: An Introduction. Third Edition.* New York: MacMillan Publishing Co., Inc.

Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, (2009) *Models of Teaching. Eighth Edition.* Terjemahan Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendiknas, (2011,a) *Desain Induk Pendidikan Karakter.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

Kemendiknas, (2011,b) *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter.*

Dipindai dengan CamScanner

Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

Kemendiknas, (2011,c) *Majalah Policy Brief; Perspektif Pendidikan Karakter Menuju Bangsa Unggul Edisi 4 Juli 2011.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar.

Kemendikbud, (2013, a) Bahan Presentasi Sosialisasi Kurikulum 2013; *Contoh PenerapanPendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Tematik:* Badan Pengbembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan – Kemendikbud.

Kemendikbud, (2013, b) Bahan Presentasi Sosialisasi Kurikulum 2013; *Konsep Pendekatan Scientific:* Badan Pengbembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan – Kemendikbud.

Lickona, Thomas, (2012) *Educating for Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibility,* Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.

Lickona, Thomas, (2012), *Character Matters; Bagaimana Membantu anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebaikan Penting Lainnya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Miarso, Yusufhadi,(2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Mulyasa. E., (2011) *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman, (2013) *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawabi Pers.

Sanjaya, Wina, (2010) *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan KTSP.* Jakarta: Kencana.

Smaldino, Sharon E., Deborah L. Lowther, dan James D. Russell, (2011) *Instructional Technology and Media for Learning* Terjemahan Arif Rahman. Jakarta: Kencana.

Sugiono, (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Trianto, (2013) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan, dan Implementasi pda KTSP.* Jakarta: Kencana.

Winataputra, Wina S. 2005. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Jakarta. PAU-PPAI.

Dipindai dengan CamScanner